

ANALISIS PENYUSUNAN SILABUS PEMBELAJARAN GITAR KLASIK YANG BERORIENTASI PADA PESERTA DIDIK DI AMABILE MUSIC STUDIO, DENPASAR, BALI

Yngwie McCuaren Lee¹, Ni Wayan Ardini², Guntur Eko Prasetyo³

^{1,2,3}Progam Studi Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Denpasar, Bali, Indonesia

¹ yngwiemlee@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan silabus pembelajaran gitar klasik yang berorientasi pada peserta didik di Amabile Music Studio, Denpasar, Bali. Sampel Penelitian ini adalah peserta didik pembelajaran gitar klasik di Amabile Music Studio, Denpasar, Bali. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik Purposive Sampling dan Quota Sampling yang menghasilkan sebanyak 4 orang peserta didik yang memenuhi kriteria sebagai responden. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara kepada Komang Wisnu sebagai tenaga didik, Justina Tjandra selaku pemilik Amabile Music Studio dan observasi terhadap peserta didik di kelas pembelajaran gitar klasik, serta studi literatur terhadap berbagai sumber bacaan dan media daring. Hasil penelitian terhadap peserta didik menunjukkan bahwa setiap peserta didik memiliki silabus yang berbeda sesuai dengan kemauan, kemampuan, kebutuhan dan keinginan masing-masing peserta didik. Adapun kriteria dari penyusunan silabus pembelajaran gitar klasik ialah a) mengandung kaidah, aturan dan unsur-unsur yang terdapat dalam teori musik klasik barat, baik pada penerapan permainan maupun materi pembelajarannya, b) memiliki tingkat kesulitan yang menyerupai tingkat kesulitan setiap grade pada silabus pembelajaran gitar klasik ABRSM dan c) memaksimalkan karya-karya instrumental gitar klasik, baik klasik tradisional maupun klasik modern. Capaian dari pembelajaran gitar klasik ialah peserta didik mampu mengikuti dan memahami materi yang disampaikan oleh tenaga didik. Amabile Music Studio mengacu pada kurikulum ABRSM untuk pembelajarannya, namun bersifat fleksibel dalam penyusunan dan penerapan silabus pembelajaran gitar klasik kepada peserta didik. Selain silabus, peran tenaga didik juga berpengaruh sebagai orang yang membentuk peserta didik melalui pemberian silabus yang telah disusun.

Kata Kunci: pembelajaran, silabus, gitar klasik

ABSTRACT

This research aims to determine the application of a classical guitar learning syllabus that is oriented towards students at Amabile Music Studio, Denpasar, Bali. The sample of this research was students learning classical guitar at Amabile Music Studio, Denpasar, Bali. The sampling technique used Purposive and Quota Sampling techniques which resulted in four students who were suitable as criteria as respondents. The data collection was carried out through interviews with Komang Wisnu as a teacher, Justina Tjandra as the owner of Amabile Music Studio, and observation of the students in classical guitar learning classes, as well as literature studies on various reading sources and online media. The results show that each student has a different syllabus according to the wishes, abilities, needs, and desires of each student. The criteria for compiling a classical guitar syllabus are; a) containing rules, rules and elements contained in western classical music theory, both in the application of games and learning materials, b) have a level of difficulty that resembles the difficulty level of each grade in the guitar learning syllabus classical ABRSM, and c) maximizing classical guitar instrumental works, both traditional classical and modern classical. The goals of learning classical guitar, that students are able to follow and understand the material presented by themselves. Amabile Music Studio refers to the

ABRSM curriculum for its lessons, but is flexible in the preparation and application of the classical guitar learning syllabus to the students. Apart from the syllabus, the role of teacher is also influential as the one who form themselves through the provision of a syllabus that has been prepared.

Keywords: *learning, syllabus, classical guitar*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah keseluruhan proses teknik dan metode belajar mengajar dalam rangka mengalihkan suatu pengetahuan dari seseorang kepada orang lain sesuai dengan standar yang telah ditetapkan (Siagan, 2006:273). Hal ini diperkuat dengan ditetapkannya Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU SISDIKNAS) Negara Kesatuan Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 mengenai pendidikan yang berbunyi, 'Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Ada banyak bidang pendidikan yang dapat ditempuh, salah satunya dalam bidang seni melalui pendidikan seni.

Di Indonesia, pendidikan seni di sekolah umum diberlakukan secara nasional sejak tahun 1976. Selama kurun waktu tertentu, pendidikan seni telah mengalami proses perubahan kurikulum yang direvisi secara mendasar antara lain pada tahun 1984 dengan paket pilihan; seni rupa, seni tari, seni drama, dan seni musik (Depdikbud, 1993:26).

Musik adalah pengungkapan gagasan melalui bunyi, yang unsur dasarnya berupa melodi, irama, dan harmoni (Soeharto, 1992:86). Selain dinikmati, musik sebagai salah satu bidang disiplin ilmu juga dapat dipelajari, baik melalui pendidikan formal maupun non-formal dengan beberapa instrumen musik pilihan, salah satunya ialah instrumen musik gitar.

Sebagaimana pembelajaran pada umumnya, dalam pembelajaran gitar klasik, guru memainkan peranan penting. Menurut Mulyasa, guru harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional (Mulyasa, 2003:53). Persyaratan menjadi seorang guru/tenaga didik tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005, yaitu: a) Memiliki kualifikasi akademik, b) Memiliki kompetensi, c) Memiliki sertifikasi pendidik, d) Sehat jasmani dan rohani, dan e) Memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Maka dapat dikatakan bahwa seorang guru gitar tidak hanya seorang pemain gitar yang terampil, melainkan seseorang yang juga harus mampu berbagai pengetahuan, pengalaman, dan

keterampilan. Dengan demikian, proses belajar mengajar dapat berjalan secara maksimal.

Selain peran guru, diperlukan juga rencana atau peta pembelajaran yang umumnya disebut silabus. Dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015, silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu mata pelajaran atau tema tertentu yang mencakup kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

Amabile Music Studio adalah salah satu lembaga kursus musik yang didirikan oleh Justina Tjandra yang berdiri di Denpasar, Bali, Indonesia sejak tahun 2012. Amabile juga membuka kelas pengajaran gitar klasik. Terhitung dari tahun 2012, sudah pernah ada sebanyak 5 orang guru yang mengajar di kelas gitar klasik dan sebanyak 40 peserta didik yang mengikuti kelas gitar klasik. Dalam penerapannya, Amabile Music Studio memiliki silabus pembelajaran gitar klasik yang berorientasi pada peserta didik. Penerapan silabus berbeda-beda kepada setiap peserta didik. Penerapan silabus ke peserta didik mempertimbangkan kemampuan dan keterbatasan peserta didik serta minat dan ketertarikan pada pembelajaran gitar klasik.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan dari kurun waktu 20 September 2022 hingga 20 Desember 2022 yang bertempat di Amabile Music Studio, Jalan. Muhammad Yamin I No.9, Denpasar, Bali.

Metode penelitian yang digunakan ialah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar pengaturan yang alamiah (Walidin & Tabrani, 2015). Metode ini mengutamakan bahan yang sulit diukur dengan angka atau ukuran lain yang bersifat eksak, meski bahan tersebut sebenarnya bisa didapatkan secara nyata di masyarakat (Soekanto, 2006). Adapun metode penelitian deskriptif, yaitu suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang dengan tujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Nazir, 2014:43).

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013:115). Teknik sampling dalam penelitian ini termasuk dalam jenis *non-probability sampling*, teknik pengambilan sampling yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama pada setiap anggota yang terdapat dalam populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono,

2016:84). Salah satu teknik sampling yang akan penulis gunakan termasuk dalam *non-probability sampling* adalah *Purposive Sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013:85).

Berdasarkan pengertian tersebut, terdapat beberapa kriteria responden yang diteliti dalam penelitian ini, yaitu:

1. Peserta didik yang mengikuti kelas pembelajaran gitar klasik di Amabile Music Studio, Denpasar, Bali
2. Peserta didik yang telah menyepakati untuk diteliti melalui orang tua peserta didik bersama pimpinan Amabile Music Studio

Menurut kriteria atau syarat yang telah dijelaskan diatas, maka teknik sampel yang digunakan yaitu *Quota Sampling*, teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan (Sugiyono, 2013:85). Maka dari itu, responden yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini sejumlah 4 orang peserta didik.

No.	Nama	Usia	Grade
1	Harry Miao	10 tahun	<i>Pre-Elementary</i>
2	Byan Abhiraja Poerbo	9 tahun	<i>Pre-Elementary</i>
3	Moses Lemuel Paul Laia	14 tahun	<i>Pre-Elementary</i>
4	Owen Liamtoro	17 tahun	5

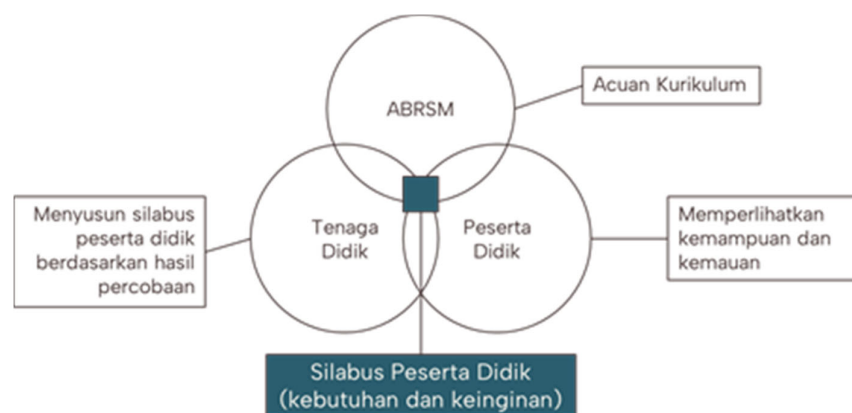
Tabel 1. Daftar dan kriteria responden
(Sumber: penulis 2023)

Teknik pengumpulan data terbagi menjadi dua, yaitu teknik pengumpulan data primer, yaitu data yang diperoleh langsung di lapangan oleh peneliti sebagai obyek penulisan (Umar, 2003:56) dan data sekunder, yaitu, data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh yaitu dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, dan lain sebagainya (Hasan, 2002:58).

Teknik pengumpulan data primer yang dilakukan penulis terbagi atas metode in-depth interview melalui wawancara kepada Justina Tjandra sebagai pemilik Amabile Music Studio, Komang Wisnu sebagai pengajar gitar klasik di Amabile Music Studio, dan observasi kepada 4 orang peserta didik yang mengikuti kelas pembelajaran gitar klasik. Sedangkan, teknik pengumpulan data sekunder dikumpulkan dengan studi literatur terhadap berbagai sumber bacaan dan media daring.

HASIL PEMBAHASAN

Berdasarkan wawancara yang dilaksanakan bersama Justina Tjandra selaku pimpinan dari Amabile Music Studio, menjelaskan bahwa kurikulum musik di Amabile secara garis besar mengikuti kurikulum yang diterapkan oleh ABRSM namun, tidak serta merta mengadaptasi keseluruhan kurikulum ABRSM tersebut. Dalam hal ini, Amabile hanya mengikuti garis besar tingkatan pemberian silabus yang dipaparkan oleh ABRSM, sedangkan untuk pemberian materi dapat bersifat fleksibel dan berorientasi ke peserta didik.



Gambar 1. Diagram pembelajaran
(Sumber: penulis 2023)

Di awal pendaftaran, calon peserta didik yang ingin mengikuti kelas pembelajaran gitar klasik harus mengikuti percobaan satu kali pertemuan selama 30 menit. Dalam masa percobaan, tenaga didik harus mengupayakan semaksimal mungkin untuk mengetahui karakteristik peserta didik, sedangkan peserta didik dapat merasakan gaya pembelajaran dalam kelas gitar klasik yang diberikan oleh tenaga didik di Amabile. Selain itu juga, tenaga didik dapat menilai dari segi kemauan, kebutuhan, kemampuan dan keinginan dari peserta didik.

Setelah kelas masa percobaan berlangsung, tenaga didik bersama pimpinan Amabile Music Studio berdiskusi mengenai hasil dari masa percobaan calon peserta didik. Jika tenaga didik menyanggupi untuk menerima peserta didik, maka tenaga didik sudah mempunyai gambaran secara garis besar mengenai tantangan, hambatan, serta solusi dengan penyusunan silabus yang disesuaikan dalam menghadapi peserta didik tersebut.

Setelah diskusi antara tenaga didik dan pimpinan berakhir, maka pimpinan Amabile Music School akan memanggil orang tua calon peserta didik untuk membahas dan mendengar tanggapan dari calon peserta didik yang disampaikan kepada orang tua calon peserta didik. Jika terjadi

kesepakatan untuk mengikuti kelas pembelajaran gitar klasik, maka tahapan selanjutnya adalah pertemuan pertama bersama peserta didik dalam kelas pembelajaran gitar klasik. Kemudian, pimpinan Amabile akan menghubungi tenaga didik 26 untuk melakukan penyusunan silabus yang sesuai dengan mempertimbangkan kemauan, kebutuhan, kemampuan dan keinginan dari peserta didik.

Adapun hal-hal yang berorientasi ke peserta didik ialah kemampuan, kemauan, kebutuhan dan keinginan. Justina menegaskan bahwa tidak semua peserta didik mempunyai kemampuan yang sama, maka dari itu silabus yang diterapkan di Amabile mempertimbangkan kemampuan peserta didik yang dilihat dari kemauan untuk menyelesaikan suatu materi kasus yang diberikan dalam memenuhi kebutuhan dan keinginan peserta didik.

Dalam pemilihan pemberian materi pembelajaran untuk peserta didik, Amabile juga berpandangan bahwasanya tenaga didik yang memiliki kewenangan penuh untuk memberikan materi terhadap peserta didik yang dinaungi. Selain menduduki jabatan pimpinan, Justina Tjandra berperan untuk memfasilitasi dalam mencari referensi materi pembelajaran yang diinginkan oleh tenaga didik. Jika dalam suatu kasus tenaga didik menginginkan referensi materi pembelajaran yang tidak tersedia di perpustakaan, maka Amabile akan membantu dalam hal pencarian ataupun pembelian dari referensi pembelajaran yang diinginkan oleh tenaga didik.

Dalam kelas pembelajaran gitar klasik, Komang Wisnu sebagai tenaga didik memilih untuk memakai buku bahan ajar yang berjudul '*First Book for The Guitar*' oleh Fredrick Noad dikarenakan dalam buku tersebut telah mencakup materi latihan, materi kolaborasi antara tenaga didik dan peserta didik, dan 25 materi *repertoire* yang dianggap mudah untuk dipahami oleh peserta didik dan secara garis besar dapat dielaborasi dengan kurikulum ABRSM.

Selain memainkan karya tunggal, Justina menambahkan bahwa Amabile juga menanamkan permainan kolaborasi kepada peserta didik untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan serta memperkenalkan dan menanamkan rasa kolaborasi sejak dini kepada peserta didik.

Kriteria Penyusunan Silabus Peserta Didik

Berdasarkan hasil observasi penulis pada kelas pembelajaran gitar klasik, materi pembelajaran dalam penyusunan silabus peserta didik pembelajaran gitar klasik memiliki beberapa kriteria sebagai berikut.

1. Mengandung kaidah, aturan dan unsur-unsur yang terdapat dalam teori musik klasik barat, baik pada penerapan permainan maupun materi pembelajarannya
2. Memiliki tingkat kesulitan yang menyerupai tingkat kesulitan setiap grade pada silabus pembelajaran gitar klasik ABRSM

3. Memaksimalkan karya-karya instrumental gitar klasik, baik klasik tradisional maupun klasik modern.

Analisis Peserta Didik

Berdasarkan dari hasil observasi di kelas pembelajaran gitar klasik dan wawancara yang dilakukan bersama pengajar gitar klasik, Komang Wisnu, penulis berpendangan bahwa peserta didik mempunyai kebutuhan yang berbeda-beda dalam pembelajaran gitar klasik untuk meningkatkan keterampilan bermainnya

No.	Nama	Grade	Kebutuhan
1	Harry Miao	<i>Pre-Elementary</i>	• Pembelajaran teknik dasar permainan tangan kiri dan tangan kanan • Pembelajaran teori musik dasar untuk diaplikasikan ke dalam permainan gitar • Pembentukan postur tubuh saat bermain gitar • Inspirasi • Waktu latihan yang cukup
2	Bryan Abhiraja Poerbo	<i>Pre-Elementary</i>	• Pembelajaran teknik dasar permainan tangan kiri dan tangan kanan • Pembelajaran teori musik dasar untuk diaplikasikan ke dalam permainan gitar • Pembentukan postur tubuh saat bermain gitar • Motivasi dan inspirasi • Waktu latihan yang cukup
3	Moses Lemuel Paul Laia	<i>Pre-Elementary</i>	• Pembelajaran teknik lanjut permainan tangan kiri dan tangan kanan • Pembelajaran teori musik dasar tambahan untuk diaplikasikan ke dalam permainan gitar • Pembentukan postur tubuh saat bermain gitar • Eksplorasi interpretasi • Waktu latihan yang cukup

4	Owen Liamtoro	5	• Kontrol dan evaluasi permainan tangan kiri dan tangan kanan • Penambahan dan penerapan teori musik lanjut dalam permainan gitar • Kontrol pembentukan postur tubuh saat bermain gitar • Eksplorasi interpretasi • Pembendaharaan <i>repertoire</i> • Waktu latihan yang cukup • Penambahan jumlah tampil bermain gitar di depan publik
---	---------------	---	--

Tabel 2. Analisis hasil belajar responden
(Sumber: penulis 2023)

Penyusunan dan Penerapan Silabus Peserta Didik

Berdasarkan hasil observasi penulis pada kelas pembelajaran gitar klasik, materi pembelajaran dalam penyusunan silabus peserta didik pembelajaran gitar klasik memiliki beberapa kriteria sebagai berikut

1. Byan Abhiraja Poerbo

Byan merupakan anak laki-laki berusia 9 tahun yang menduduki tingkat *Pre-Elementary*. Byan tidak mempunyai latar belakang bermain gitar klasik, maka dari itu Komang Wisnu sebagai tenaga didik harus menjelaskan hal-hal yang bersifat umum menuju ke hal-hal yang bersifat khusus dalam bermain gitar klasik. Hal-hal umum seperti teori musik dasar dengan pengenalan nilai not dan garis paranada. Setelah itu, Komang Wisnu memakai buku '*First Book for The Guitar*' oleh Frederick Noad sebagai materi pembelajaran bagi Byan dalam pembelajaran gitar klasik.

Dalam buku tersebut, Byan telah mempelajari dan menyelesaikan materi pembelajaran sebagai berikut.

- a) Anatomi Gitar Klasik
- b) Penulisan Notasi Balok Gitar Klasik
- c) Not dan Tanda Redam
- d) Unsur Pelengkap Paranada
- e) *Tunning* Gitar
- f) Postur Bermain Gitar Klasik

- g) Pengenalan Teknik Tangan Kanan; *Rest Stroke*
- h) Identifikasi Penamaan Penjarian Tangan Kiri dan Kanan
- i) Penerapan Teknik Penjarian Tangan Kiri
- j) Pengenalan Nada pada Senar Pertama di *Open String*, *Fret I* dan *III* dengan menerapkan Teknik Penjarian Tangan Kiri dan Kanan
- k) Pengenalan Nada pada Senar Pertama dan Kedua di *Open String*, *Fret I* dan *III* dengan menerapkan Teknik Penjarian Tangan Kiri dan Kanan
- l) Pengenalan Nada pada Senar Pertama, Kedua dan Ketiga di *Open String*, *Fret I*, *II* dan *III* dengan menerapkan Teknik Penjarian Tangan Kiri dan Kanan

Perkembangan permainan gitar klasik yang dimiliki oleh Byan tergolong menunjukkan progres yang cepat oleh Komang Wisnu sebagai tenaga didik. Namun, masih banyak hal-hal yang harus dievaluasi dan dikontrol kembali seperti postur tubuh saat bermain gitar, *sight reading*, teknik penjarian dan durasi latihan. Setelah itu, Byan akan mempelajari teknik penjarian tangan kanan; jari jempol (*pulgar*) yang diiringi dengan pembelajaran nada pada senar pertama – keempat di *open string*, *fret I*, *II* dan *III*.

Berdasarkan observasi yang penulis laksanakan, Byan terkadang merasa letih pada saat pembelajaran gitar dimulai. Menanggapi mengenai yang penulis amati, Komang Wisnu menjawab bahwa terkadang peserta didik sebelum mengikuti pembelajaran gitar klasik sudah memiliki aktivitas atau agenda sebelumnya sehingga merasa letih pada saat memulai pembelajaran gitar klasik

2. Harry Miao

Harry merupakan anak laki-laki berusia 10 tahun yang menduduki *grade Pre-Elementary*. Harry mempunyai kasus yang sama dengan Byan, yaitu Harry tidak mempunyai latar belakang bermain gitar klasik, maka dari itu Komang Wisnu sebagai tenaga didik menggunakan metode pembelajaran yang sama dengan Byan yaitu, metode pembelajaran deduktif untuk menjelaskan hal-hal yang bersifat umum menuju ke hal-hal yang bersifat khusus dalam bermain gitar klasik. Hal-hal umum seperti teori musik dasar dengan pengenalan nilai not dan garis paranada. Setelah itu, tenaga didik tetap memakai buku yang sama, yaitu '*First Book for The Guitar*' oleh Frederick Noad sebagai materi pembelajaran bagi Harry dalam pembelajaran gitar klasik.

Mengingat rentang waktu memulai pembelajaran antara Harry dan Byan tidak jauh, maka dalam buku tersebut Harry telah mempelajari dan menyelesaikan materi pembelajaran yang menyerupai dengan jumlah materi yang didapatkan oleh Byan, yaitu sebagai berikut.

- a) Anatomi Gitar Klasik
- b) Penulisan Notasi Balok Gitar Klasik
- c) Not dan Tanda Redam
- d) Unsur Pelengkap Paranada
- e) *Tunning* Gitar
- f) Postur Bermain Gitar Klasik
- g) Pengenalan Teknik Tangan Kanan; *Rest Stroke*
- h) Identifikasi Penamaan Penjarian Tangan Kiri dan Kanan
- i) Penerapan Teknik Penjarian Tangan Kiri
- j) Pengenalan Nada pada Senar Pertama di *Open String*, *Fret I* dan *III* dengan menerapkan Teknik Penjarian Tangan Kiri dan Kanan
- k) Pengenalan Nada pada Senar Pertama dan Kedua di *Open String*, *Fret I* dan *III* dengan menerapkan Teknik Penjarian Tangan Kiri dan Kanan

Berbeda dengan Byan, Komang Wisnu menilai bahwa perkembangan pembelajaran gitar klasik yang dimiliki Harry menunjukkan progres yang lambat. Komang Wisnu menduga salah satu faktornya ialah kurangnya durasi latihan yang dimiliki Harry di luar jam pembelajaran gitar klasik. Materi pembelajaran yang akan didapatkan Harry selanjutnya ialah pengenalan nada pada senar pertama, kedua dan ketiga di *open string*, *fret I*, *II* dan *III* dengan menerapkan teknik penjarian tangan kiri dan kanan.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis pada saat kelas pembelajaran gitar klasik berlangsung, Harry menunjukkan ambisus dan rasa ingin tahu yang tinggi dalam melihat sesuatu yang baru. Namun, penulis melihat bahwa Harry merupakan sosok anak yang masih harus diarahkan dalam mengerjakan sesuatu.

3. Moses Lemuel Paul Laia

Moses merupakan seorang anak laki-laki berusia 14 tahun yang menempati *grade Pre-Elementary*. Walaupun tidak memiliki latar belakang bermain gitar klasik, Moses memiliki latar belakang musikalitas yang mampu menunjang kemampuannya dalam kelas pembelajaran gitar klasik. Mempertimbangkan hal tersebut, Komang Wisnu sebagai tenaga didik masih tetap memakai buku bahan ajar '*First Book for The Guitar*' oleh Frederick Noad sebagai materi pembelajaran gitar klasik untuk memperkenalkan secara umum mengenai gitar klasik menuju ke hal yang bersifat khusus/mengkerucut berdasarkan metode pembelajaran deduktif.

Dikarenakan waktu memulai pembelajaran gitar klasik yang dimiliki Moses lebih dahulu dibandingkan Harry dan Byan, maka Moses memiliki materi pembelajaran sebagai berikut.

- a) Anatomi Gitar Klasik
- b) Penulisan Notasi Balok Gitar Klasik
- c) Not dan Tanda Redam
- d) Unsur Pelengkap Paranada
- e) *Tunning* Gitar
- f) Postur Bermain Gitar Klasik
- g) Pengenalan Teknik Tangan Kanan; *Rest Stroke*
- h) Identifikasi Penamaan Penjarian Tangan Kiri dan Kanan
- i) Penerapan Teknik Penjarian Tangan Kiri
- j) Pengenalan Nada pada Senar Pertama di *Open String*, *Fret I* dan *III* dengan menerapkan Teknik Penjarian Tangan Kiri dan Kanan
- k) Pengenalan Nada pada Senar Pertama dan Kedua di *Open String*, *Fret I* dan *III* dengan menerapkan Teknik Penjarian Tangan Kiri dan Kanan
- l) Pengenalan Nada pada Senar Pertama, Kedua dan Ketiga di *Open String*, *Fret I*, *II* dan *III* dengan menerapkan Teknik Penjarian Tangan Kiri dan Kanan
- m) Pengenalan Nada pada Senar Pertama - Keempat di *Open String*, *Fret I*, *II* dan *III* dengan menerapkan Teknik Penjarian Tangan Kiri dan *Thumb Technique* di Tangan Kanan
- n) Pengenalan Nada pada Senar Pertama – Keenam di *Open String*, *Fret I*, *II* dan *III* dengan menerapkan Teknik Penjarian Tangan Kiri dan *Thumb Technique* di Tangan Kanan
- o) *Sharps and Flats* (Kres dan Mol)
- p) Teknik Penjarian Permainan Akor (*Chord*)
- q) *Arpeggios and Triplets*
- r) Penggabungan Akor dan Melodi
- s) *Repertoire* Lagu

Perkembangan pembelajaran gitar klasik yang dimiliki Moses menunjukkan progres yang baik menurut Komang Wisnu sebagai tenaga didik. Komang Wisnu menambahkan bahwa masih terdapat banyak evaluasi yang harus dilakukan Moses dalam bermain gitar klasik, seperti *sight read*, teknik penjarian tangan kiri dan kanan, serta durasi latihan yang cukup. Setelah menyelesaikan materi-materi yang diberikan, Moses hanya perlu menyelesaikan 2 lagu lagi untuk berhasil menghabiskan keseluruhan materi pada buku bahan ajar oleh Frederick Noad tersebut.

Berdasarkan pengamatan penulis, Moses memiliki ambisi dalam mempelajari materi yang diberikan oleh tenaga didik namun masih kurang memperhatikan beberapa hal seperti postur

tubuh saat bermain, teknik penjarian serta konsentrasi yang baik.

4. Owen Liamtoro

Owen merupakan seorang anak laki-laki yang berusia 17 tahun. Owen menempati *grade 5* pada pembelajaran gitar klasik. Berbeda dari peserta didik yang lainnya, sebelumnya Owen telah memiliki kemampuan bermain gitar klasik sebelum masuk sebagai peserta didik di Amabile. Owen sebelumnya telah mengikuti kelas pembelajaran gitar klasik di salah satu lembaga kursus musik yang berada di Denpasar, Bali. Mempertimbangkan hal tersebut, Komang Wisnu sebagai pengajar melakukan percobaan kepada Owen untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki Owen agar dapat menjalani pembelajaran gitar klasik ke depannya dengan mempertimbangkan penyusunan silabus yang akan dipakai oleh Owen.

Berikut materi pembelajaran yang didapatkan oleh Owen.

a) Tangga Nada (*Scale*)

Pada bagian ini, peserta didik diarahkan untuk mendalami beberapa tangga nada, yaitu tangga nada *Bb Major*, *B minor melodic*, *F Major*, *F# minor harmonic*. Tangga nada yang tertera tersebut dimainkan sebanyak 2 oktaf.

b) *Repertoire* Lagu

Adapun beberapa *repertoire* lagu yang dimainkan peserta didik baik solo maupun duet, yaitu:

- Lagrima oleh Francisco Tarrega (solo)
- Sarabande (Suite D minor) oleh Robert De Vissee (solo)
- Etude VIII dan VI oleh Leo Brower (solo)
- The Swan oleh Saint Saens (duet)
- Minuet in G oleh Johann Sebastian Bach (duet)
- Canarios oleh Gaspar Sanz (solo)
- Valses Poeticos No.1 oleh Enrique Granados (solo)
- Gavotte II, Suite No. 6 in D Mayor, BWV 1012 oleh Johann Sebastian Bach (solo)

Perkembangan pembelajaran gitar klasik yang dimiliki Owen menunjukkan progres yang memuaskan menurut Komang Wisnu sebagai tenaga didik. Hal tersebut dikarenakan beberapa *repertoire* yang dimainkan oleh Owen tergolong berhasil menurut Komang Wisnu. Namun, ada beberapa hal yang menjadi catatan menurut Komang Wisnu yang harus Owen pertahankan dan evaluasi selalu, yaitu *sight read*, postur tubuh saat bermain, durasi latihan yang cukup, teknik penjarian, serta penambahan durasi tampil di hadapan umum. Menanggapi hal tersebut, penulis sependapat dengan Komang Wisnu mengenai beberapa hal yang harus diperhatikan oleh Owen. Bertepatan di beberapa observasi akhir penulis di Amabile, saat ini

Owen sedang mempersiapkan diri untuk mengambil ujian ABRSM Gitar Klasik pada *Grade 6* (enam).

Capaian Pembelajaran

Target capaian dari pembelajaran gitar klasik ialah peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan baik dan mampu untuk menyelesaikan silabus yang telah disusun berdasarkan pengamatan tenaga didik terhadap peserta didik. Capaian dari pembelajaran gitar klasik ialah peserta didik mampu mengikuti dan memahami materi yang disampaikan oleh tenaga didik. Hal ini dilihat dari intensitas interaksi antara tenaga didik dan peserta didik saat pembelajaran di kelas berlangsung serta ketelitian, kecermatan dan kreativitas peserta didik pada saat mengerjakan studi kasus yang diberikan.

KESIMPULAN

Amabile Music Studio mengacu pada kurikulum ABRSM untuk pembelajarannya, namun bersifat fleksibel dalam penyusunan dan penerapan silabus pembelajaran gitar klasik kepada peserta didik. Dengan kriteria atas pertimbangan kemauan, kemampuan, kebutuhan dan keinginan peserta didik yang bertujuan agar setiap peserta didik memiliki silabus yang berbeda untuk memaksimalkan pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik. Amabile juga menanamkan sikap kolaborasi sejak dini serta membuat suasana pembelajaran menjadi menyenangkan dengan memberikan *exercise* maupun *repertoire duet* yang dimainkan oleh tenaga didik dan peserta didik. Selain silabus, peran tenaga didik juga penting sebagai orang yang membentuk peserta didik melalui pemberian silabus yang telah disusun, sehingga dapat diartikan, peran tenaga didik sangat berpengaruh terhadap keberhasilan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1993. *Pendidikan Seni Musik*. Jakarta: Direktorat Jenderal Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Akademik.
- Hasan, Iqbal. 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian & Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Mulyasa, Enco. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi; Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Nazir, M. 2014. *Metode Penelitian*. Bandung: Ghalia Indonesia.
- Republik Indonesia. 2003. Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301. Sekretariat Negara. Jakarta.

- Siagian, P. Sondang. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soeharto, M. 1992. *Kamus Musik*. Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Soekanto, Soerjono. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Walidin & Tabrani. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory*. Banda Aceh: FTK Ar-Raniry Press.